

EKSPRESI

MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI



Muhammad Hatta, Ph.D :

"...Tendang lagi bolanya ke saya...."



Departemen Pendidikan Nasional
Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa





PPPG BAHASA
JAKARTA

Kepala Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa
Muhammad Hatta

“... tendang lagi bolanya ke saya....”

Marike N. Palupi

TANTANGAN ITU disampaikan Kepala Pusat Pengembangan Penataran Guru Bahasa yang baru kepada seluruh karyawan PPPG Bahasa saat beliau memberikan materi kebijakan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam salah satu sesi diklat sosialisasi KTSP.

Dalam acara yang berlangsung dari tanggal 20 Desember sampai 22 Desember 2006 dan bertempat di Gedung Serbaguna PPPG Bahasa ini, beliau lebih jauh menyampaikan bagaimana institusi ini harus lebih proaktif dalam memberikan layanan terbaik bagi para pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus mem-

bangun jaringan kerjasama erat dengan pihak-pihak terkait.

Lebih jauh lagi, beliau mengatakan banyak tugas yang menunggu untuk ditangani PPPG Bahasa seperti ketersediaan standar model pembelajaran bahasa yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah dan adanya jaringan kuat dengan ke 11 PPPG, LPMP, MGMP, para pengawas, para Kepala Sekolah dan asosiasi bahasa seperti Japan Foundation, Goethe, British Council dan sebagainya sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas layanan institusi ini di bidangnya.

Kemudian, sukses atau tidaknya pelaksanaan tugas sangat bergantung pada solid tidaknya sumber

daya manusia PPPG Bahasa. Seperti satu tim sepakbola, demikian beliau mengandaikan, setiap "pemain", baik itu dari staf struktural maupun staf fungsional, harus "bermain" dengan aktif.

"Ibarat saya sudah menendang bola, maka tendang lagi bolanya ke saya," demikian tantangan pria yang mengambil program master dan doctoral di University of Pittsburgh, Amerika Serikat ini, kepada seluruh karyawan PPPG Bahasa dalam menciptakan berbagai program terobosan sebagai upaya peningkatan pendidikan bahasa.

Dalam satu kesempatan wawancara singkat dengan reporter *EKSPRESI*, beliau menjelaskan ada

empat sasaran yang harus dieksplorasi oleh institusi ini. **Pertama**, peningkatan Sumber Daya Manusia (*capacity building*) terutama widyaiswara baik itu melalui pendidikan formal informal maupun untuk melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk dialog akademis antara teori dan realitas pendidikan.

Kedua, peningkatan layanan (*services*) baik itu secara akademis maupun administratif teknis.

Ketiga, peningkatan kemampuan pemasaran (*marketing*). Hal ini berarti PPPG Bahasa dituntut untuk dapat mengembangkan program agar produk-produk yang dihasilkan termasuk didalamnya para instruktur yang telah dihasilkan sejak tahun 1990-an, *marketable*. Dalam artian PPPG Bahasa harus mampu 'menjual' para alumninya terutama di daerah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan bahasa di seluruh Indonesia.

Keempat, peningkatan pola-pola kerjasama (*networking*) dengan pihak-pihak terkait seperti LPMP dan asosiasi-asosiasi bahasa. Keempat sasaran itu akhirnya bermuara pada satu tujuan yaitu pencitraan publik yang baik bagi institusi.

Saat ditanyakan tentang apa yang dirasakan saat diangkat sebagai orang nomor satu di PPPG Bahasa, bapak dua putra ini menjelaskan bahwa yang terpenting adalah kesiapan mental dan fisik. Beliau bersyukur bahwa jabatan yang diduduki sebelumnya sebagai Kasubdit Kurikulum dan Sisjian (2000-2002) serta Kasubdit Kurikulum dan Penilaian (2002-2006) di Direktorat PLP memberikan pengalaman dan pengetahuan seperti mengenai hasil

evaluasi pembelajaran dan kompetensi mengajar dapat membantu membaca permasalahan yang muncul di institusi ini sekaligus memetakan untuk dicari solusinya.

Perbedaan yang dirasakan oleh mantan aktivis di Senat Mahasiswa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang antara 1978-1980 ini adalah, sebagai Kepala Pusat beliau lebih memiliki otoritas dalam pengambilan kebijakan sekaligus posisi yang lebih menantang dibanding saat menduduki jabatan sebelumnya. Tentu saja tanggung jawab yang dipikul menjadi lebih besar.

Menjawab munculnya kritikan bahwa diklat yang diadakan oleh PPPG Bahasa selama ini belum menjawab kebutuhan konsumen di lapangan karena lebih cenderung memakai pendekatan *one size fits all*, beliau mengakui memang ada permasalahan rekrutmen peserta diklat.

Untuk itu perlu dikembangkan satu sistem analisa kebutuhan seperti melakukan uji kompetensi sebagai salah satu alat ukur. Kerjasama yang solid dengan LPMP dan Dinas Pendidikan setempat menjadi satu hal yang tidak terbantahkan.

Namun, kembali pemimpin ketujuh yang mengepalai PPPG Bahasa, yang mengisi waktu luang dengan membaca buku manajemen dan berolahraga tenis lapangan ini, menantikan kesiapan para akademisi PPPG Bahasa membangun sistem yang diharapkan.

Terakhir, memandang hubungan antara sekolah, LPTK, dan PPPG Bahasa; beliau menekankan bahwa akademisi institusi ini harus mampu membantu guru dalam melakukan penyesuaian (*adjustment*) antara teori-teori yang didapat dari universitas dengan permasalahan yang muncul di lapangan. [E]

BIODATA

Nama : Muhammad Hatta, Ph.D.
Tempat, Tanggal Lahir : Jereweh, NTB, 20 Juli 1955
Pendidikan :
♦ 1982—S1 Pendidikan Sosial Univ. Negeri Malang
♦ 1990—S2 Administration and Policy Studies University of Pittsburgh, Amerika Serikat
♦ 1996 —S3 Soc. Comp. Analysis in Education University of Pittsburgh, Amerika Serikat
Istri : Ilham Nur Putri, S.H.
Anak :
♦ Sylvan Zikri Rahman (12 tahun)
♦ Luthfan Kasyfurrahman (3 tahun)
Pengalaman Karir :
♦ 1992—Kepala Seksi Sarana Ditdikdas
♦ 1998—Kasubdit Guru Dit. Sekolah Swasta
♦ 2000—Kasubdit Kurikulum dan Sisjian Dit. SLTP
♦ 2002—Kasubdit Kurikulum dan Penilaian Dit. PLP